



Analisis Ragam Makna Semantik pada Lagu “Kala Sang Surya Tenggelam” Karya Chrisye

Risma Ayu Destrian^{1*}, Pemmy Meisya Kumari², Fikri Hakim²
^{1,2,3}Universitas Siliwangi, Indonesia

Alamat: Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115.

*Korespondensi penulis: rismaayudestrrian12@gmail.com

Abstract. *This research aims to reveal the various semantic meanings in the lyrics of the song "Kala Sang Surya Tenggelam" by Crishye. Song lyrics are an indirect means of communication to express the meanings implied therein. Of course, this cannot be separated from semantics which plays a crucial role in revealing the meanings. what is implied and written in song lyrics. Semantics is a science that examines and studies meaning in a language. This research uses a qualitative approach with descriptive research methods. which will be analyzed includes all the words, phrases and sentences in the lyrics of Chrisye's song. The results obtained are various meanings in the lyrics, including (1) lexical meaning consisting of synonyms, antonyms, repetition affixation, reduplication, composition (3) meaning of proverb.*

Keywords: *Meaning, Semantics, Lyrics, Songs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ragam makna semantik dalam lirik lagu "Kala Sang Surya Tenggelam" karya Crishye. Lirik lagu merupakan alat komunikasi secara tidak langsung untuk mengutarakan makna yang tersirat didalamnya. Tentunya hal ini tidak lepas dari semantik yang berperan krusial dalam mengungkap makna-makna yang tersirat dan tersurat dalam lirik lagu. Semantik merupakan ilmu yang mengkaji dan mempelajari makna dalam suatu bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui lirik lagu “Kala Sang Surya Tenggelam” karya Chrisye, yang akan dianalisis mencakup semua kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu karya Chrisye tersebut. Hasil yang didapatkan dalam ragam makna pada lirik, meliputi (1) makna leksikal yang terdiri dari sinonimi, antonim, repetisi. (2) makna gramatikal yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi. (3) makna peribahasa.

Kata Kunci: Makna, Semantik, Lirik, Lagu.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah unsur penting bagi kehidupan manusia sebagai alat komunikasi antar individu maupun kelompok. Menurut Chaer (2012) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat dilepaskan dari fungsi bahasa sebagai alat penyampaian gagasan, maksud, dan pemikiran seseorang secara lisan dan tulisan. Bahasa berfungsi sebagai sistem yang rumit selain sebagai alat komunikasi, meliputi unsur-unsur fonologi, sintaksis (tata bahasa), dan semantik (makna). Tentunya, ketiga unsur ini saling berinteraksi untuk menciptakan makna dan memungkinkan komunikasi yang kaya dan beragam. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi bergantung pada pemahaman makna yang terkandung dalam bahasa.

Makna dalam suatu bahasa dapat dikaji melalui peran semantik sebagai salah satu cabang ilmu linguistik. Menurut Verhaar (1981) mengemukakan bahwa semantik yaitu menelaah teori makna atau teori arti, yakni cabang linguistik yang menyelidiki makna atau arti. Sejalan dengan definisi Pateda (2010) yang mendefinisikan bahwa semantik adalah studi disiplin linguistik yang membicarakan makna. Lebih jelas, Hidayat dalam (Pratiwi, 2023) menyatakan bahwa semantik merupakan sebuah ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna, perkembangan makna, serta hubungan antara makna yang terdapat dalam suatu bahasa. Dengan demikian, semantik dapat diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki makna linguistik.

Semantik saling terkait dengan ragam makna. Menurut Amalia dan Anggraeni dalam (Ikfinaa et al., 2019) menyatakan bahwa semantik mengkaji ragam makna yang terdapat dalam bahasa itu sendiri. Menurut Ratna Dewi (2018) menyatakan ragam makna merupakan pengelompokan makna berdasarkan jenisnya. Sejalan dengan pendapat Chaer dalam (Nurul Jumrah et al., 2022) membagi jenis ragam makna diantaranya 1) makna leksikal, 2) makna gramatikal, 3) makna kontekstual, 4) makna denotative dan makna konotatif, 5) makna sonseptual dan makna asosiatif, 6) makna kata dan makna istilah, dan 7) makna idiom dan peribahasa. Kemudian, Umami mengemukakan bahwa ragam makna dapat digunakan untuk membuat bahasa menjadi lebih indah (Ikfinaa et al., 2024). Beberapa ragam makna tersebut dapat ditemukan dan ditelaah dalam lagu “Kala Sang Surya Tenggelam” karya Chrisye.

Lagu merupakan wahana untuk mengungkapkan apa yang sedang dialami, dirasakan bahkan didengar. Dalam lagu, terdapat lirik yang ditulis secara puitis dan apik oleh penulisnya. Harnia (2021) merasa makna yang tersirat dalam lirik lagu dapat diungkapkan secara tidak langsung. Tentunya hal ini tidak lepas dari semantik yang berperan krusial dalam mengungkap makna-makna yang tersirat dan tersurat dalam lirik lagu.

Banyak pendengar lagu hanya menikmati alunan musiknya saja tanpa memahami makna lirik. Hal ini dapat menyebabkan misinterpretasi pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengungkap ragam makna semantik dalam lirik lagu "Kala Sang Surya Tenggelam" karya Crishye. Tujuan utamanya adalah memastikan pemahaman yang akurat dan mendalam terhadap lirik lagu, sehingga pesan pencipta lagu dapat tersampaikan secara tepat kepada pendengar. Penelitian ini penting untuk mencegah kesalahpahaman dalam menghayati dan menafsirkan lirik lagu.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada studi-studi sebelumnya yang dijadikan referensi. Salah satu penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jannah (2021) berjudul *Analisis Semantik Ragam Makna Pada Lirik Lagu "Desember" Karya Band Efek Rumah Kaca*. Penelitian tersebut mengidentifikasi enam jenis makna dalam lirik lagu tersebut, yaitu makna leksikal, konotatif, referensial, non-referensial, asosiatif, dan peribahasa, serta mengungkapkan pesan yang tersirat. Selanjutnya, oleh Triastuti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu Karya Yura Yunita* menemukan bahwa dalam lagu tersebut terdapat berbagai jenis makna, antara lain (1) makna leksikal yang mencakup repetisi, sinonimi, dan antonimi, (2) makna gramatikal yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, serta (3) makna asosiasi yang meliputi konotatif, afektif, dan kolokatif. Penelitian-penelitian ini memiliki kesamaan dalam menganalisis makna lirik lagu, namun perbedaannya terletak pada fokus analisis ragam makna yang terkandung dalam lirik lagu "*Kala Sang Surya Tenggelam*" karya Chrisye.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Heryadi (2014:37), "Pendekatan kualitatif mengutamakan pemikiran induktif." Proses pemecahan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan serta teori, aksioma, dan prinsip kebenaran yang relevan saat ini. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, menjelaskan, dan menggambarkan karakteristik atau kualitas pengaruh sosial yang sulit diukur atau dijelaskan secara kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara mendeskripsikan elemen-elemen yang ada dan terjadi pada waktu yang ditentukan (Heryadi 2014:42). Data diperoleh dari lirik lagu "*Kala Sang Surya Tenggelam*" karya Chrisye, yang akan dianalisis secara menyeluruh mencakup kata, frasa, dan kalimat dalam lirik tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada ragam makna yang terkandung dalam lirik lagu, meliputi makna leksikal, makna gramatikal, dan makna peribahasa.

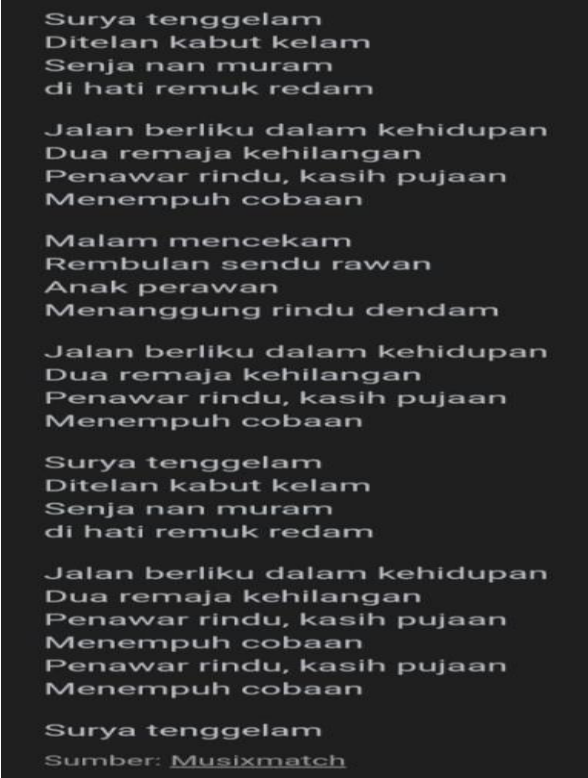
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

H. Chrismansyah Rahadi atau dikenal sebagai Chrisye lahir pada tahun 16 September 1949 dan wafat pada tahun 2007. Chrisye, seorang penyanyi dan pencipta lagu legendaris Indonesia, dikenal dengan suara khas dan lirik yang mendalam. Salah satu album terkenalnya adalah "Kala Sang Surya Tenggelam," yang dirilis pada tahun 1994. Album ini menampilkan lagu-lagu dengan melodi yang indah dan lirik yang puitis, mencerminkan pengalaman hidup, cinta, dan refleksi tentang kehidupan.

Lagu utama dari album ini, "Kala Sang Surya Tenggelam," menggambarkan momen-momen indah ketika matahari terbenam, yang sering kali diartikan sebagai simbol perpisahan atau perubahan. Melalui lagu-lagu dalam album ini, Chrisye berhasil menyampaikan emosi yang kuat dan pesan yang mendalam, menjadikannya salah satu album yang paling diingat dan dicintai oleh penggemar musik Indonesia. Album ini tidak hanya menonjolkan kemampuan vokal Chrisye, tetapi juga menunjukkan kematangan artistiknya sebagai seorang musisi. Dengan aransemen musik yang kaya dan lirik yang menyentuh hati, "Kala Sang Surya Tenggelam" tetap menjadi bagian penting dari perjalanan musik Chrisye dan warisan budaya Indonesia.

Kala Sang Surya Tenggelam - Chrisye



Surya tenggelam
Ditelan kabut kelam
Senja nan muram
di hati remuk redam

Jalan berliku dalam kehidupan
Dua remaja kehilangan
Penawar rindu, kasih pujaan
Menempuh cobaan

Malam mencekam
Rembulan sendu rawan
Anak perawan
Menanggung rindu dendam

Jalan berliku dalam kehidupan
Dua remaja kehilangan
Penawar rindu, kasih pujaan
Menempuh cobaan

Surya tenggelam
Ditelan kabut kelam
Senja nan muram
di hati remuk redam

Jalan berliku dalam kehidupan
Dua remaja kehilangan
Penawar rindu, kasih pujaan
Menempuh cobaan
Penawar rindu, kasih pujaan
Menempuh cobaan

Surya tenggelam
Sumber: [Musixmatch](#)

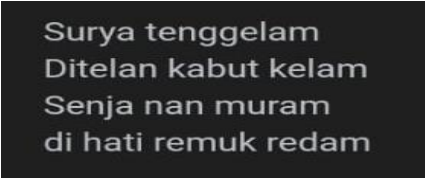
Pembahasan

1) Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki suatu leksem meskipun tidak ada konteksnya. Makna leksikal dapat meliputi sinonimi, antonimi, dan repetisi.

a. Sinonimi

Sinomimi merupakan aspek makna leksikal yang memiliki kesamaan antara satu kata dengan kata lainnya. Dalam lirik lagu “Kala Sang Suya Tenggelam” karya Chrisye, terdapat sinonimi, dapat dibuktikan dalam lirik lagu berikut:

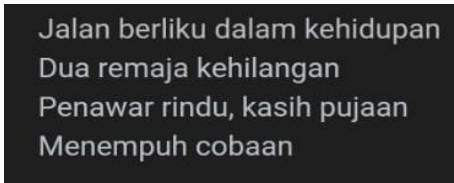


Surya tenggelam
Ditelan kabut kelam
Senja nan muram
di hati remuk redam

Pada lirik lagu diatas, terdapat sinonimi pada frasa "Surya Tenggelam" dan "Senja nan muram" keduanya memiliki makna yang sama, yaitu waktu sore hari saat matahari terbenam. “Surya tenggelam” menggambarkan matahari yang menghilang di ufuk barat. Sedangkan, “senja nan muram” menggambarkan suasana sore hari yang gelap dan suram. Keduanya memiliki kesamaan makna, tetapi menggunakan kata yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya sinonimi dalam lirik lagu tersebut.

b. Antonimi

Antonim merupakan kata yang maknanya berlawanan atau bertentangan. Antonim adalah kata yang mempunyai arti kebalikan dari istilah lain, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Antonim biasanya disebut dengan frasa yang berlawanan. Dalam lirik lagu “Kala Sang Suya Tenggelam” karya Chrisye, terdapat antonimi, dapat dibuktikan dalam lirik lagu berikut:



Jalan berliku dalam kehidupan
Dua remaja kehilangan
Penawar rindu, kasih pujaan
Menempuh cobaan

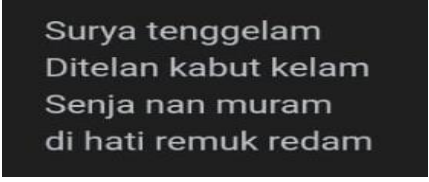
Pada lirik lagu diatas, terdapat antonimi pada frasa "Dua remaja kehilangan" menggambarkan kehilangan sesuatu yang berharga, mungkin cinta, harapan, dan sesuatu yang penting bagi mereka. Ini menunjukkan perasaan sedih, kosong dan mungkin putus asa. Sedangkan, pada frasa "Penawar rindu, kasih pujaan" menunjukkan sesuatu yang bisa mengobati rasa kehilangan dan

memberikan kebahagiaan. Ini bisa berupa orang, benda atau pengalaman yang bisa mengisi kekosongan dan membuat mereka merasa utuh kembali.

c. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan kata atau kalimat. Dalam lirik lagu “Kala Sang Surya Tenggelam” karya Chrisye, terdapat repetisi, dapat dibuktikan dalam lirik lagu berikut:

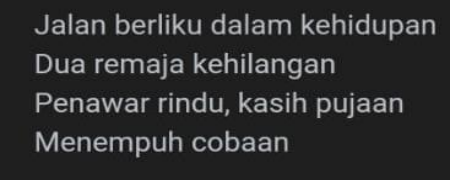
a) Repetisi lirik pertama



Surya tenggelam
Ditelan kabut kelam
Senja nan muram
di hati remuk redam

Terdapat pengulangan lirik tersebut sebanyak 3 kali pada bait pertama, kelima, dan ketujuh.

b) Repetisi lirik kedua



Jalan berliku dalam kehidupan
Dua remaja kehilangan
Penawar rindu, kasih pujaan
Menempuh cobaan

Terdapat pengulangan lirik tersebut sebanyak 3 kali pada bait kedua, keempat, dan keenam.

2) Makna Gramatikal

Chaer dalam (Indana Zulfa Rommadonia, 2024) mengemukakan bahwa, “Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi.”

a) Proses Afiksasi

Afiksasi merupakan aspek gramatikal suatu proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasarnya. Chaer dalam (Firlianda et al., 2022) mengemukakan bahwa, Afiks adalah suatu bentuk, biasanya morfem terikat, yang ditambahkan pada kata dasar selama proses pembentukan kata. “Afiksasi adalah proses membubuhkan imbuhan pada suatu dasar atau bentuk dasar.”

a. Afiksasi Konfiks

Dalam lirik lagu “Kala Sang Suya Tenggelam” karya Chrisye, terdapat beberapa makna gramatikal afiksasi konfiks, diantaranya :

"Ditelan kabut kelam"

Kata dasar *"telan"* mendapat konfiks *"di-"* di awal dan *"-an"* di akhir, membentuk kata baru *"ditelan"* yang berarti *"dimakan"* atau *"dihisap."*

"Menempuh cobaan"

Kata dasar *"tempuh"* mendapat konfiks *"men-"*, membentuk kata baru *"menempuh"* yang berarti *"menjalani."*

"Menanggung rindu dendam"

Kata dasar *"tanggung"* mendapat konfiks *"men-"* di awal, membentuk kata baru *"menanggung"* yang berarti *"memikul."*

b. Afiksasi Prefiks

Dalam lirik lagu “Kala Sang Suya Tenggelam” karya Chrisye, terdapat beberapa makna gramatikal afiksasi prefiks, diantaranya :

"Jalan berliku dalam kehidupan"

Kata dasar *"liku"* mendapat prefiks *"ber-"*, membentuk kata baru *"berliku"* yang berarti *"memiliki banyak belokan."*

"Dua remaja kehilangan"

Kata dasar *"hilang"* mendapat prefiks *"ke-"*, membentuk kata baru *"kehilangan"* yang berarti *"mengalami kehilangan."*

"Malam mencekam"

Kata dasar *"cekam"* mendapat prefiks *"men-"*, membentuk kata baru *"mencekam"* yang berarti *"menimbulkan rasa takut."*

c. Afiksasi Sufiks

Dalam lirik lagu “Kala Sang Suya Tenggelam” karya Chrisye, terdapat beberapa makna gramatikal afiksasi konfiks, diantaranya :

"Di hati remuk redam"

Kata dasar *"remuk"* dan *"redam"* digabungkan dengan konjungsi *"dan"* membentuk frasa *"remuk redam"* yang berarti *"hancur dan lemas."*

"Anak perawan"

Kata dasar *"anak"* dan *"perawan"* digabungkan membentuk kata baru *"anak perawan"* yang berarti *"wanita muda yang belum menikah."*

b) Proses Komposisi

Komposisi bahasa adalah proses percampuran dasar-dasar, yang biasanya berbentuk akar atau bentuk imbuhan, untuk menampung suatu gagasan yang belum terwujud dalam sebuah kata, menurut Chaer dalam Muchti (2020). Beberapa frasa dalam lirik ini merupakan bentuk komposisi atau gabungan kata yang menghasilkan makna baru, diantaranya:

"Remuk redam"

Gabungan kata *"remuk"* dan *"redam"* menciptakan makna yang kuat dari sekadar rasa sedih dan menunjukkan perasaan tertekan dan terpuruk.

"Penawar rindu, kasih pujaan"

Gabungan frasa tersebut menunjukkan sesuatu yang sangat dicintai dan dirindukan, yang menjadi penawar rasa sedih dan kehilangan.

"Sendu rawan"

Gabungan kata tersebut menggambarkan perasaan yang sangat sensitif dan mudah terluka.

3) Makna Peribahasa

Peribahasa adalah kumpulan kata atau ungkapan yang mempunyai arti tertentu, atau pernyataan yang menggambarkan tingkah laku atau sifat seseorang. Pada lirik lagu “Kala Sang Surya Tenggelam” karya Chrisye, terdapat makna peribahasa, dibuktikan pada lirik berikut:

“Jalan berliku dalam kehidupan”

Lirik tersebut mengungkapkan makna bahwa kehidupan penuh dengan tantangan, rintangan dan kesulitan sehingga tidak selalu berjalan lurus dan mudah. Jalan berliku seolah menggambarkan ketidakpastian dalam menjalankan kehidupan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis lirik lagu “Kala Sang Surya Tenggelam” karya Chrisye, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut memiliki makna yang mencerminkan pengalaman hidup, cinta, dan refleksi tentang kehidupan. Berdasarkan hasil pembahasan, lirik lagu tersebut terdapat ragam makna diantaranya konotasi leksikal penelitian ini meliputi repetisi, antonim, dan sinonim. Makna gramatikal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, diantaranya terdapat proses afiksasi (afiksasi konfiks, afiksasi prefiks, dan afiksasi sufiks), proses reduplikasi dan proses komposisi. Kemudian, makna terakhir yang terdapat dalam lirik lagu tersebut diantaranya makna peribahasa.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, E. Z. (2015). Kesinoniman dalam bahasa Indonesia. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–13.
- Damayanti, R., Bahrudin, A., Badrih, M., & Fatimah, K. (2024). Analisis makna konotatif dalam lagu *Cundamani* karya Denny Caknan: Kajian semiotik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 933–942.
- Dedi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. PUSBILL – Bandung.
- Firlianda, F. R., Ramli, R., & R., H. (2022). Interferensi morfologis bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia siswa SMP IT Nurul Ikhwah Nagan Raya Aceh. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 20(20), 67–79. <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3779>
- Ikfinaa, Z., Fadlilah, R. N., & Asror, A. G. (n.d.). Analisis semantik ragam makna dalam lagu “Bermuara” karya Rizki Febian dan Mahalini. 1118–1129.
- Indana Zulfa Rommadonia. (2024). Makna gramatikal pada novel *Cinta Dua Kodi* karya Asma Nadia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.431>
- Jenis, A., Berdasarkan, K., Ibu, M., Asma, K., Indonesia, S., & Semarang, U. N. (2022). *Jurnal mediasi*, 1(1), 9–17.
- Muchti, A. (2020). Komposisi bahasa Melayu Palembang: Sebuah kajian morfologis. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 261–275. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.976>
- Pratiwi, S. Y. P. (2023). Representasi makna dan pesan dalam lirik lagu “Sebuah tarian yang tak kunjung selesai” oleh Nadin Amizah menggunakan pendekatan semiotik. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 29–38. <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/180/148>
- Ratna Dewi, W. W. (2018). Semantik dalam bahasa Indonesia, 6, 44.